

Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Saung Jingga, Kampung Pemulung Tangerang Selatan

¹⁾Errin Vallely Sinaga,²⁾Dini Setyowati,³⁾Mora Bagja Arison Lubis, ⁴⁾Budi Syamtoro

^{1,2,3}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

E-mail: valensinaga20@gmail.com; dinisetiowati02@gmail.com; moralubis3@gmail.com;
dosen02332@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan perkotaan, khususnya di kampung Pemulung, Tangerang Selatan. Kawasan padat penduduk ini menghadapi permasalahan lingkungan seperti minimnya ruang terbuka hijau, rendahnya kesadaran lingkungan, dan terbatasnya akses edukasi tentang keanekaragaman hayati. Sung Jingga hadir sebagai inisiatif lokal yang berupaya menciptakan ruang belajar, konservasi tanaman lokal, dan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam metode penyuluhan, praktik pengelolaan sampah, dan pendampingan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman hayati, terbentuknya taman edukasi dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan konservasi keanekaragaman hayati dikawasan urban.

Kata kunci: keanekaragaman hayati, edukasi lingkungan, kampung pemulung,

Abstract

This community service activity aims to increase public awareness and participation in biodiversity conservation efforts in urban areas, particularly in Kampung Pemulung, South Tangerang. This densely populated settlement faces environmental problems such as limited green space, low environmental awareness, and lack of access to biodiversity education. Saung Jingga was established as a local initiative to provide a learning space, conserve local plants, and raise public awareness regarding environmental preservation. This program was carried out through counseling, practical planting activities, and assistance in managing a simple educational garden. The results of the activity showed an increase in community understanding of the importance of biodiversity, the establishment of a small educational garden, and the emergence of residents' initiatives to protect their environment. This activity demonstrates that education and community participation are key factors in the success of biodiversity conservation efforts in urban area. Therefore, stronger collaboration between the community, government, and related institutions is needed to achieve sustainable biodiversity conservation.

Keywords: community service, biodiversity, environmental education, urban conservation

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas merupakan seluruh variasi kehidupan yang mencakup keanekaragaman genetik yang mencakup keanekaragaman genetik, spesies, dan ekosistem yang terdapat di bumi. Keanekaragaman hayati tidak hanya mencerminkan kekayaan suatu wilayah, tetapi juga menjadi penopang utama bagi keseimbangan ekosistem dan

kesejahteraan manusia. Kehadriannya berperan penting dalam menjaga siklus pengendalian hama, serta penyediaan bahan pangan, obat-obatan, dan kebutuhan pokok lainnya. Oleh karena itu, pelestarian keanekaragaman hayati menjadi aspek fundamental dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Namun demikian, pesatnya pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang tidak terkendali, serta degradasi lingkungan telah menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan keanekaragaman hayati, terutama di wilayah perkotaan. Kota-kota besar mengalami penurunan drastis ruang terbuka hijau yang berdampak langsung pada hilangnya habitat alami bagi berbagai spesies seperti flora dan fauna. Kondisi ini juga terjadi di wilayah Tangerang Selatan, salah satu kota penyangga ibu kota yang terus mengalami pertumbuhan pembangunan permukiman, kawasan komersial, dan infrastruktur.

Di tengah ancaman tersebut, berbagai inisiatif lokal muncul untuk menjaga dan melestarikan sisa-sisa keanekaragaman hayati yang masih ada. Salah satunya adalah saung jingga yang berlokasi di kampung pemulung, Tangerang Selatan. Kampung ini dikenal sebagai kawasan pemukiman padat yang dihuni sebagian besar warga dengan latar belakang pemulung atau pekerja informal dan berprofesi sebagai pemulung, dengan kegiatan utama mengumpulkan dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Selain aktivitas daur ulang, Saung Jingga juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial warga sekitar, termasuk menjadi tempat baca anak dan sarana belajar informal seperti mengaji serta kegiatan literasi dasar lainnya.

Upaya pelestarian tersebut tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan lahan, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta minimnya dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta untuk menjadi hambatan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggali lebih dalam terkait yang telah dilakukan di Saung Jingga, dampak yang dihasilkan, serta kendala dan potensi pengembangan kedepannya.

Jumlah warga yang terlibat aktif dalam kegiatan komunitas ini mencapai sekitar 60 orang, terdiri dari anak-anak, remaja, dan ibu rumah tangga. Namun, ini masih menghadapi berbagai kendala seperti minimnya fasilitas pendidikan nonformal, rendahnya kesadaran lingkungan, dan terbatasnya keterampilan pengelolaan sampah secara higienis dan bernilai ekonomi. Hal ini berdampak langsung pada kualitas hidup warga, terutama dalam aspek kesehatan lingkungan, keterampilan produktif, dan pendidikan dasar.

**Gambar 1.** Saung Jingga**Gambar 2.** Lingkungan Saung Jingga

Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan kondisi nyata dari lokasi pengabdian dan pelaksanaan kegiatan edukatif yang telah dilakukan. Pada Gambar 1, terlihat kondisi lingkungan sekitar Saung Jingga yang merupakan kawasan padat penduduk dan sebagian besar warganya berprofesi sebagai pemulung. Tumpukan sampah domestik tampak memenuhi area terbuka di sekitar tempat tinggal warga. Ini mencerminkan permasalahan utama yang dihadapi oleh generasi yang mendatang nantinya. Kondisi ini menjadi latar belakang mengapa lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain sebagai lokasi yang membutuhkan intervensi lingkungan, Saung Jingga juga memiliki nilai strategis karena telah berperan sebagai ruang alternatif belajar anak-anak dan wadah kegiatan ibu-ibu dalam mendaur ulang sampah.

Sekretaris Majelis Pelayanan Sosial PDM Tangerang Selatan, Rintang Panumutan merasa prihatin karena ekonomi dan kualitas SDM warga kampung pemulung saung jingga dibawah rata-rata. Namun, semuanya berubah saat mengikuti pelatihan pemberdayaan pengelolaan sampah. Dalam setiap pertemuan, dia melakukan sosialisasi untuk mengolah sampah. Fasilitas dikawasan kampung pemulung saung jingga diperbaiki hingga terasa lebih nyaman.

Sampah hasil pilahan, dikelola untuk dibuat aneka kerajinan, misalnya tas, topi, piring, taplak, hiasan meja, ecobrick, tempat tisu, dan dompet. Setiap pengunjung, nantinya akan mendapat pengetahuan mengenai pemilahan, penimbangan, pemanfaatan, hingga pembuatan kerajinan, sehingga pengetahuan yang di dapat tak hanya teori, namun praktik langsung dilapangan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan observasi terbatas. Data diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, laporan observasi lingkungan.

Observasi dilakukan di kawasan perkotaan yang dimana pola dan gaya hidup yang modern yang sudah berbenturan dengan upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan upaya tersebut.

Selain studi pustaka, penelitian ini juga didukung oleh observasi tidak langsung terhadap isu-isu aktual mengenai kondisi keanekaragaman hayati, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, yang diperoleh melalui media massa, publikasi lembaga konservasi serta data dari instansi terkait.

Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati, serta tantangan dari peran berbagai pihak dalam mendukung keberlanjutan ekosistem.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari survei lapangan hingga evaluasi akhir. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan kerja sama langsung dengan masyarakat, terutama anak – anak dan ibu – ibu, tim berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman hayati konservasi lingkungan. Pembangunan taman edukasi di Saung Jingga menjadi bukti nyata kontribusi bersama dalam menciptakan ruang hijau yang bermanfaat sebagai sarana adukasi lingkungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan ini sebagai salah satu upaya nyata dalam mendukung untuk meningkatkan upaya pelestarian keanekaragaman hayati bagi masyarakat yang selama ini belum memahami, serta mempersiapkan masyarakat bapak/ibu agar mampu memahami memahami gaya hidup sehat dan pelestarian keanekaragaman hayati pada masa saat ini hingga masa yang mendatang dengan pengetahuan yang lebih luas.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat bahwasanya pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga ekosistem yang ada serta memahami apa itu melestarikan keanekaragaman hayati untuk menarik perhatian generasi muda. Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati Keanekaragaman hayati mencakup variasi kehidupan di bumi, termasuk variasi genetic, spesies, dan eksositem. Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting untuk menjaga keseimbangan eksosistem, mendukung kehidupan manusia, dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam. Upaya pelestarian ini

melibatkan berbagai tindakan, mulai dari perlindungan habitat hingga program rehabilitasi spesies terancam punah.

Adapun beberapa upaya dalam pelestarian keanekaragaman hayati yaitu: [1] perlindungan habitat; membuat taman nasional dan cagar alam untuk melindungi habitat alami, melakukan reforestasi dan rehabilitasi lahan kritis ; [2] konservasi spesies; program penangkaran spesies langka dan terancam punah, penerapan hukum yang ketat terhadap perburuan liar dan perdagangan satwa ilegal ; [3] edukasi dan kesadaran masyarakat; mengadakan seminar dan lokakarya mengenai pentingnya keanekaragaman hayati, melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelestarian melalui program sukarelawan; [4] pengelolaan sumber daya berkelanjutan; praktik pertanian dan perikanan berkelanjutan untuk mengurangi dampak terhadap ekosistem, promosi produk ramah lingkungan.

Pelestarian ini juga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan meningkatkan kesadaran dan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian, dapat menjaga keanekaragaman hayati untuk generasi mendatang. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga sosial dan ekonomi, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua.

Selain itu, dalam melestarikan keanekaragaman hayati juga mempunya dampak positif, meliputi: [1] menjaga keseimbangan ekosistem; keanekaragaman hayati yang tinggi berkontribusi pada stabilitas ekosistem setiap spesies memiliki peran penting dalam rantai makanan dan siklus nutrisi [2] mendukung kesehatan manusia; banyak obat – obatan berasal dari tumbuhan dan hewan, pelestarian keanekaragaman hayati membuka peluang untuk menemukan obat baru [3] meningkatkan kualitas hidup layanan; ekowisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, memberikan insentif untuk melestarikan lingkungan [4] pelestarian budaya dan tradisi; banyak komunitas bergantung pada keanekaragaman hayati untuk praktik budaya dan tradisi mereka, seperti pertanian lokal dan ritual.

Dengan itu, memahami upaya pelestarian tersebut masyarakat dapat berkontribusi langsung dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hal tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam menjaga ekosistem mereka, termasuk peningkatan kemampuan dalam praktik perikanan dan pertanian. Serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya kehidupan yang sehat dan aktif. Banyak masyarakat mulai menerapkan kebiasaan ekosistem yang sehat untuk tetap menjaga dan mencegah terjadinya ekosistem yang rusak. Selain itu, mereka juga lebih sadar akan pentingnya bertani untuk menambah ekonomi mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif untuk mencari informasi mengenai pelestarian keanekaragaman hayati, termasuk pada media sosial dan musyawarah. Mereka menjadi lebih mendapatkan kegiatan positif untuk memperbaiki lingkungan sekitarnya, yang berkontribusi pada peningkatan finansial secara keseluruhan.

Dengan keterlibatan masyarakat dalam program ini sangat signifikan. Berbagai kalangan termasuk pelajar, orang dewasa, dan tokoh masyarakat, aktif terlibat dalam kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati ini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keindahan lingkungan tetapi juga mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan. Dengan ini juga berhasil membentuk kelompok kerja yang fokus pada pelestarian lingkungan.

Dari segi ekonomi, program ini mulai memberikan dampak positif pada masyarakat, dengan melihat pengembangan ekowisata sebagai peluang baru yang menarik, dengan peningkatan kunjungan ke lokasi konservasi yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Selain itu, masyarakat mulai memproduksi dan memasarkan kerajinan tangan berbahan alami yang tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga memperkenalkan produk rama lingkungan kepada pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati adalah tanggung jawab bersama. Dengan kesadaran dan keterlibatan aktif, dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah dan lembaga lain sangat berperan dalam kesuksesan program ini. Bantuan dana dan sumber daya, serta pengakuan atas inisiatif kami, semakin memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelestarian dan pengembangan selanjutnya.

Selain itu, edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman hayati dan mendorong tindakan pelestarian dan juga keberhasilan jangka panjang program. Pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan perkotaan sangat

mungkin dilakukan meskipun dengan keterbatasan lahan dan sumber daya. Pengabdian kepada masyarakat di Saung Jingga, Kampung Pemulung, Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga kelestarian alam.

Keberadaan taman edukasi sederhana yang diinisiasi bersama masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi warga. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun lembaga swasta, agar upaya pelestarian ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan PKM

Meski demikian, kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan program-program selanjutnya. Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sosial yang positif. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari rangkaian pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, termasuk pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang dan pengembangan media edukasi lingkungan untuk anak-anak.

Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan pada gambar mendukung hasil tersebut, memperlihatkan kondisi awal lingkungan serta suasana saat sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak yang nyata dan relevan bagi Saung Jingga.

Dengan itu, pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan perkotaan sangat memungkinkan dilakukan meskipun dengan keterbatasan lahan dan sumber daya. Pengabdian kepada masyarakat di Saung Jingga, kampong pemulung, Tangerang Selatan, menunjukkan

bahwa edukasi lingkungan dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga kelestarian alam.

Diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun lembaga swasta agar upaya pelestarian ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2023). *Tangerang selatan dalam angka 2023*. BPS Kota Tangerang Selatan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Laporan status keanekaragaman hayati Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Sukardi, M. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12-20.
- World Wildlife Fund. (2023). *Living planet report 2022: building a nature-positive future*. WWF International.
- Yuliani, E., & Pratiwi, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang hijau perkotaan: studi kasus di Jakarta. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 10(1), 45-56.
- Arifin, H. S. (2019). Konservasi keanekaragaman hayati di lingkungan perkotaan. Bogor: IPB Press.
- Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. (2021). *Strategi dan rencana aksi nasional keanekaragaman hayati indonesia 2020–2030*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Fauzi, A. (2020). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandar, J. (2017). *Ekologi perkotaan: tantangan pelestarian lingkungan di kawasan urban*. Bandung: Pustaka Alam Nusantara.
- Kusnadi, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 101–110.
- Lestari, R., & Wulandari, S. (2021). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keanekaragaman hayati melalui taman edukasi di daerah perkotaan. *Jurnal Konservasi Lingkungan*, 4(1), 55–65.